

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar umumnya dikatakan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Gagne (Uno, 2007) mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang. Perubahan tersebut boleh jadi berupa sikap, minat atau nilai.

Hal ini identik dengan pandangan Good and Brophy (Uno, 2009), yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar). Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Selain itu, belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi, suatu kegiatan belajar ialah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Uno, 2009).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2009).

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi, tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Matematika merupakan pelajaran yang dipelajari siswa di SD sampai perguruan tinggi. Materi matematika berlandaskan pada penalaran konkret dan logis, sehingga karakter pada matematika merupakan upaya menjelaskan, memahami, materi yang berlandaskan hal numerik. Pada pengerjaannya matematika membutuhkan keuletan-keuletan dalam belajar seperti memperbanyak latihan soal. Jika siswa tidak memiliki sikap kerja keras dalam belajar, maka dikhawatirkan siswa kurang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu, mata pelajaran matematika merupakan mata

pelajaran yang perlu diberikan untuk membekali siswa salah satunya kemampuan berpikir kreatif. Pendidikan matematika di sekolah diarahkan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dasar matematika.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, termasuk kesenian, demi kesejahteraan bangsa pada umumnya. Apa yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah mengembangkan motivasi dan kemampuan peserta didik yang dapat membantu menunjukkan bahwa perkembangan optimal dari kemampuan berpikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar.

Dalam suasana non-otoriter, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru, dan ketika anak diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya, maka kemampuan kreatif dapat tumbuh subur untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inovatif. Namun beberapa penelitian antara lain dari Getzels dan Jackson (Munandar, 1999), guru lebih menyukai siswa dengan kecerdasan tinggi daripada siswa yang kreatif jika guru ditanya siswa manakah yang lebih mereka sukai di dalam kelas.

Kemampuan kreatif seseorang sering begitu ditekan oleh pendidikan dan pengalamannya sehingga ia tidak dapat mengenali potensinya, apalagi mewujudkannya (Munandar, 1999). Kiesswetter (Pehkonen, 1997)

menyatakan dalam pengalamannya sendiri bahwa berpikir fleksibel merupakan salah satu komponen kreatif yang paling penting. Jika kita mengamati kinerja seorang matematikawan (atau ilmuwan yang lain) ketika ia bertemu tugas baru, pasti dapat dicatat bahwa ia awalnya adalah bereksperimen.

SMP N 1 Sumbang merupakan salah satu sekolah di Banyumas yang menerapkan kurikulum KTSP dan K13. Kurikulum KTSP digunakan pada kelas VIII dan IX sedangkan kelas VII menggunakan kurikulum 2013. Materi segiempat dan segitiga merupakan salah satu materi kelas VII semester genap. Kelas VII G merupakan kelas yang terdiri dari siswa yang mempunyai motivasi belajar dan kemampuan yang beragam. Jumlah siswa di SMP N 1 Sumbang adalah 683 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 243 siswa, siswa kelas VIII berjumlah 232 siswa, dan siswa kelas IX berjumlah 208 siswa.

Dari situasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif matematis dan motivasi belajar siswa kelas VII G SMP N 1 Sumbang karena dianggap dapat memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis dan motivasi belajar.

B. Pertanyaan penelitian/Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian sebagai berikut “Bagaimana Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sumbang Kelas VII G”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbang Kelas VII G.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman bagi peneliti dalam mendeskripsikan gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sumbang.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan guru untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan kemampuan berpikir kreatif matematis dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Sebagai bekal pengetahuan tentang kemampuan berpikir kreatif, sehingga dapat memotivasi untuk melakukan proses berpikir kreatif dalam menemukan ide-ide baru pada proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Sebagai kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika setelah mengetahui gambaran Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sumbang.